



**PERANTAUAN ABRAHAM DALAM KEJADIAN 12:1-3 DAN UPAYA
GEREJA KEUSKUPAN LARANTUKA DALAM MEMBANTU PARA
MIGRAN**

PAPER ILMIAH

**Diajukan kepada Insitusi Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Menyelesaikan Studi Teologi
Program Studi Ilmu Agama / Teologi Katolik
Gelar Diploma / S2 Lokal**

Oleh

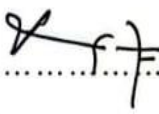
METODIUS TEDUN LAMUDA

NIM: 241298

INSTITUT FILSAFAT DAN TEKNOLOGO KREATIF LEDALERO

2026

LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL

1. Nama : Metodius Tedun Lamuda
2. Npm : 241298
3. Judul : Perantauan Abraham dalam Kejadian 12:1-3 dan Upaya Gereja Keuskupan Larantuka dalam Membantu Para Migran.
4. Pembimbing :
Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic: 
5. Tanggal Diterima : 11 September 2025

6. Mengesahkan:

Wakil Rektor I



Dr. Yosep Keladu

7. Mengetahui

Rektor IFTK Ledalero



Prof. Dr. Otto Gusti Ndegong Madung

LEMBARAN PENGESAHAN

Dipertahankan di Depan Dewan Penguji Peper Ilmiah
Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero
Jenjang Program Magister (S2) Teologi
Progran Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik
dan Diterima untuk Memenuhi Sebagian dari Syarat-syarat
Guna Memperoleh Gelar Magister Theologi (M. Th)

Ledalero, 19 Mei 2026

Mengesahkan

Ketua Program Studi Ilmu Agama/ Teologi Katolik



Dewan Penguji:

1. Penguji I : Ignasius Ledot, S. Fil., Lic
2. Penguji II : Paulus Pati Lewar, S. Fil., Lic

.....
.....

PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Methodius Tedun Lamuda

NPM : 241298

Menyatakan bahwa karya ilmiah ini benar-benar hasil perjuangan saya sendiri, dan bukan plagiat dari karya ilmiah yang ditulis orang lain atau lembaga lain. Semua kutipan yang ada dalam karya tulisan ini, sudah penulis cantumkan pada catatan kaki dan daftar pustaka.

Jika di kemudian hari terbukti ditemukan kecurangan atau penyimpangan, berupa plagiasi atau penjiplakan dan sejenisnya di dalam karya ilmiah ini, saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku dalam lembaga IFTK Ledalero.

Ledalero, 19 Mei 2026

Yang menyatakan



Methodius Tedun Lamuda

ABSTRAK

Metodius Tedun Lamuda, 241298 Perantauan Abraham dalam Kejadian 12:1-3 dan upaya Gereja Keuskupan Larantuka dalam Membantu Para Migran. Peper Ilmiah. Program Studi Ilmu Agama/Teologi Katolik, Institut Filsafat dan Teknologo Kreatif (IFTK) Ledalero.

Penelitian ini bertujuan untuk (1) menjelaskan perantauan menurut umat Keuskupan Larantuka, (2) menjelaskan makna teologis perantauan Abraham dan relevansinya bagi perantauan umat Keuskupan Larantuka. Metode penelitian yang digunakan dalam peper ilmiah ini adalah metode kualitatif yakni kepustakaan dan wawancara. Melalui metode wawancara, penulis memfokuskan penelitian terhadap makna perantauan menurut umat Keuskupan Larantuka serta dampak sosial-budaya dan sebab-sebab terjadinya perantauan. Peneliti juga menggunakan metode kepustakaan untuk mencari dan mendapatkan informasi serta pengetahuan tentang arti perantauan pada umumnya, faktor-faktor penyebab perantauan, dampak perantauan, tujuan perantauan, gambaran umum dan kajian eksegeze Kitab Kejadian 12:1-3, dan reflektif perantauan Abraham bagi umat Keuskupan Larantuka. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kehidupan manusia zaman ini diliputi pelbagai macam tuntutan pemenuhan kebutuhan hidup. Salah satu alternatif yang dapat digunakan umat Keuskupan Larantuka untuk menjawab tuntutan tersebut adalah melalui perantauan. Perantauan sering ditandai dengan proses perpindahan manusia dari satu daerah ke daerah yang lain. Perantau menjadi salah satu upaya untuk mencari nafkah di luar daerah agar manusia dapat memenuhi kebutuhan hidup. Dalam konteks umat Keuskupan Larantuka, perantauan dimaknai sebagai suatu usaha untuk memperbaiki tuntutan kehidupan ekonomi keluarga semakin baik serta mengatasi pelbagai tuntutan sosial-budaya yang ada. Akan tetapi, tak dapat dipungkiri bahwa perantauan juga dapat menimbulkan berbagai dampak negatif dan tidak berhasil di tempat perantauan.

Dengan demikian peneliti menegaskan bahwa problem perantauan harus menjadi tanggung jawab bersama. Penulis meyakini bahwa, salah satu solusi yang dapat dipakai untuk menjawab persoalan hidup ialah dengan belajar dari kisah perantauan Abraham dalam Kitab Kejadian 12:1-3. Perantauan tidak selamanya mendatangkan kesuksesan tetapi juga mendatangkan duka dan derita bagi keluarga. Model perantauan yang dialami Abraham merupakan model perantauan yang senantiasa berada di bawah bimbingan dan penyertaan Tuhan sendiri. Model perantauan ini seharusnya menjadi model perantauan yang diterapkan oleh umat Keuskupan Larantuka. Oleh karena itu, semua nilai teologis dalam kisah perantauan Abraham dapat dijadikan sebagai nilai perjuangan umat Keuskupan Larantuka ketika berada di tanah rantau.

Kata Kunci: Umat Keuskupan Larantuka, Perantauan, keluarga, Kitab Suci, Kisah Perantauan Abraham

ABSTRACT

Metodius Tedun Lamuda, 241298 Abraham's Migration in Genesis 12:1-3 and the Efforts of the Diocese of Larantuka Church in Assisting Migrants. Scientific Paper. Study Program of Religious Studies/Catholic Theology, Institute of Philosophy and Creative Technology (IFTK) Ledalero.

This study aims to (1) explain migration according to the people of the Diocese of Larantuka, (2) explain the theological meaning of Abraham's migration and its relevance for the migration of the people of the Diocese of Larantuka. The research method used in this scientific paper is a qualitative method, namely literature study and interviews. Through the interview method, the writer focused the research on the meaning of migration according to the people of the Diocese of Larantuka as well as the socio-cultural impacts and the causes of migration. The researcher also used the literature study method to search for and obtain information and knowledge about the meaning of migration in general, the factors causing migration, the impacts of migration, the goals of migration, the general description and exegetical study of the Book of Genesis 12:1-3, and the reflection of Abraham's migration for the people of the Diocese of Larantuka. Based on the research results, it can be concluded that human life today is surrounded by various demands for fulfilling life's needs. One alternative that can be used by the people of the Diocese of Larantuka to answer these demands is through migration. Migration is often marked by the process of human movement from one area to another. Migration becomes one of the efforts to earn a living outside one's region so that people can fulfill their life needs. In the context of the people of the Diocese of Larantuka, migration is interpreted as an effort to improve the economic demands of family life and to overcome various existing socio-cultural demands. However, it cannot be denied that migration can also create various negative impacts and may not succeed in the migration destination.

Thus, the researcher emphasizes that the problem of migration must become a shared responsibility. The writer believes that one solution that can be used to answer life's problems is by learning from the story of Abraham's migration in the Book of Genesis 12:1-3. Migration does not always bring success, but can also bring sorrow and suffering to families. The model of migration experienced by Abraham is a model of migration that is always under the guidance and accompaniment of God Himself. This migration model should become the migration model applied by the people of the Diocese of Larantuka. Therefore, all theological values in the story of Abraham's migration can be used as values of struggle for the people of the Diocese of Larantuka while living in foreign lands.

Keywords: People of the Diocese of Larantuka, Migration, Family, Holy Scripture, The Story of Abraham's Migration

KATA PENGANTAR

Merantau merupakan bagian yang tidak terpisahkan dengan konteks hidup umat Keuskupan Larantuka. Merantau menjadi suatu kebiasaan atau dapat dikatakan sebagai sesuatu yang membudaya dalam kehidupan umat. Mereka mempunyai alasan tersendiri untuk merantau. Di tanah perantauan mereka melakukan berbagai kegiatan untuk memperoleh sesuatu yang hendak dicapai berdasarkan intensi dari perantau tersebut. Mereka merantau dengan suatu harapan bahwa mereka dapat kembali ke kampung halaman sebagai seorang ‘pemenang’ yang telah berjuang dengan ‘darah’ dan air mata di tanah rantau.

Perantauan yang dilakukan oleh umat Keuskupan Larantuka berpegang teguh pada orientasi yaitu memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga agar semakin baik. Motivasi dasar pergi ke tanah rantau adalah untuk mencari kehidupan yang lebih baik dengan bekerja dan mengumpulkan uang. Bagi umat Keuskupan Larantuka, aktivitas perantauan sudah menjadi budaya lama yang sangat sulit untuk ditinggalkan dari satu generasi ke generasi yang lain, bahkan sulit untuk dihilangkan dari situasi kehidupan budaya setempat. Dengan pergi ke tanah rantau kehidupan mereka lebih bahagia dan membawa mereka pada kesuksesan.

Tanpa disadari bahwa kisah perantauan umat Keuskupan Larantukan banyak kesamaan dengan perantauan Abraham yang memperoleh kesuksesan di tanah rantau. Merantau tidak selamanya mengandalkan fisik, pengalaman dan pengetahuan tetapi selalu mengandalkan dan menghadirkan Tuhan disetiap pekerjaan. Kisah perantauan yang dilakukan oleh Abraham sejatinya menjadi sebuah momen refleksi bagi para perantau dari Keuskupan Larantuka ketika mengadu nasib di tanah perantauan. Dalam tulisan ini, penulis mengharapkan agar nilai-nilai biblis yang ada dalam kisah perantauan Abraham dapat diimplementasikan dalam aktivitas perantauan umat Keuskupan Larantuka.

Penulis menyadari bahwa tanpa campur tangan Allah, karya akhir ini tidak bisa diselesaikan. Berkat dan rahmat Tuhan merupakan kekuatan bagi penulis untuk menyelesaikan karya ilmiah ini. Karena itu, penulis pertama-tama menghaturkan puji dan syukur kepada Allah atas berkat dan bimbingan-Nya terhadap penulisan karya ini.

Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Paulus Pati Lewar S. Fill., Lic yang dengan setia membimbing, mengoreksi dan memberi masukan berarti selama proses penulisan peper ilmiah ini. Penulis menyadari bahwa tanpa bimbingan, koreksi dan masukan dari Paulus Pati Lewar S. Fill., Lic karya akhir ini tidak bisa diselesaikan. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Ignasius Ledot, S. Fil., Lic yang di sela-sela kesibukannya berkenan menjadi penguji serta membantu penulis dalam mengoreksi dan menyempurnakan karya akhir ini.

Terima kasih juga disampaikan kepada lembaga Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif (IFTK) dan lembaga pembinaan calon imam diosesan Seminari Tinggi Interdiokesan St. Petrus Ritapiret yang telah menyediakan segala sarana dan prasarana yang membantu penulis dalam menyelesaikan karya akhir ini. Dari hati yang terdalam, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada kedua orangtua (Kristoforus Noe dan Khatarina Pute Tukan) serta saudara-saudariku (Karto Lamuda, Henny Lamuda, Marianus Lamuda dan Serly Lamuda) yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan peper ilmiah ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada para sahabat, kenalan, serta semua pihak yang dengan cara mereka sendiri telah mendukung penulis selama proses penulisan ini.

Pada akhirnya, seperti kata pepatah “tak ada gading tak retak”, penulis menyadari bahwa karya akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Karena itu, penulis mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak bagi penyempurnaan peper ilmiah ini. Semoga karya akhir ini berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca.

Ritapiret,

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
LEMBARAN PENERIMAAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN ORISINALITAS.....	iii
ABSTRAK.....	iv
ABSTRACT.....	vi
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penulisan.....	5
1.3.1 Tujuan Umum.....	5
1.3.2 Tujuan Khusus.....	6
1.4 Metode Penulisan.....	6
1.5 Sistematika Penulisan.....	6
BAB II SPIRITUALITAS PERANTAUAN ABRAHAM DALAM KEJADIAN 12:1-3.....	8
2.1 Gambaran Umum Kitab Kejadian	8
2.1.1 Penulis Kitab Kejadian.....	9
2.1.2 Struktur Penulisan Kitab Kejadian.....	10
2.1.3 Analisis Kisah Abraham Dalam Kejadian 12:1-3.....	10
2.2 Perantau Abraham Dalam Kejadian 12:1-3.....	11
2.2.1 Identitas Abraham.....	11
2.2.2 Panggilan Abraham ke Perantaun.....	12

2.2.2.1 Perintah Allah.....	12
2.2.2.2 Janji Allah Terhadap Abraham.....	14
2.2.2.3 Mencari Suasana Hidup yang Baru.....	15
2.2.3 Ketaatan dan Karya Pelayanan Abraham.....	16
2.2.4 Keberanian Dalam Menghadapi Tantangan.....	17

BAB III KEUSKUPAN LARANTUKA DAN MISI BAGI PARA MIGRAN.....18

3.1 Gambaran Umum Keuskupan Larantuka.....	18
3.1.1 Sejarah Keuskupan Larantuka.....	18
3.1.2 Visi dan Misi Keuskupan Larantuka.....	20
3.1.2.1 Visi Keuskupan Larantuka.....	20
3.1.2.2 Misi Keuskupan Larantuka.....	20
3.1.3 Keadaan Geografis.....	21
3.1.4 Keadaan Sosial Ekonomi.....	24
3.2 Perantauan Sebuah Fenomena Umat Keuskupan Larantuka.....	25
3.2.1 Arti dari Perantauan.....	25
3.2.2 Tujuan Perantauan Umat Keuskupan Larantuka.....	25
3.2.2.1 Mengubah Kehidupan Ekonomi.....	25
3.2.2.2 Mempertahankan Hidup.....	26
3.2.3 Realitas yang Memprihatinkan.....	27
3.2.4 Dampak Perantauan.....	28
3.2.4.1 Dampak Positif.....	28
3.2.4.2 Dampak Negatif.....	29
3.3 Peran Gereja Keuskupan Larantuka Dalam Melindungi Peranta.....	30
3.4 Tindakan Gereja Untuk Membantu Para Migran.....	32

BAB IV RELEVANSINYA KISAH ABRAHAM BAGI PERANTAU KEUSKUPAN LARANTUKA.....35

4.1 Panggilan Tuhan Kepada Abraham: Sebuah Model Perantauan.....	35
4.2 Spiritualitas Perantauan Abraham Jadi Model Bagi Yang Merantau.....	36

4.2.1 Kepercayaan Kepada Allah.....	36
4.2.2 Taat Kepada Perintah Allah.....	37
4.3 Kuat Menghadap Tantangan.....	39
4.4 Membangun Solidaritas Ekonomi.....	40
4.5 Rekomendasi Bagi Gereja Terhadap Migran Dewasa Ini.....	41
BAB V PENUTUP.....	43
5.1 Kesimpulan.....	43
5.2 Usul Saran.....	43
5.2.1 Bagi Gereja.....	43
5.2.2 Bagi Pemerintah.....	44
5.2.3 Bagi Perantau.....	44
DAFTAR PUSTAKA.....	45